BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:58) dalam bukunya "Metode Penelitian Bisnis" mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu)".

Objek penelitian ini adalah kepala dinas atau pegawai pada Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah:

"Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara

ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Partisipasi penyusunan anggaran) X_2 (Pengawasan Intern) terhadap Y (Kinerja Pemerintah Daerah). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna

bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
    a) Partisipasi Penyusunan Anggaran, masih adanya ketidak sesuaian dalam penyusunan anggaran yang mengekibatkan pengguna anggaran tidak tepat dengan sasaran dan tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
    b) Pengawan Intern, DPRD mencerminkan lemahnya pengawasan internal Inspektorat. Dan kurangnya kinerja para aparat yang terlibat dalam pembangunan daerah sehingga masih terbengkalainya atau belum terlaksana nya dengan baik pembangunan yang terencana pada pemerintahan kota bandung..

c) Kinerja Pemerintah Daerah, masih rendahnya kualitas pembangunan dan kelemahan perencanaan dalam menetapkan target-target capaian kinerja, karena kegagalan dalam perencanaan sama halnya dengan merencanakan kegagalan.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan di cari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan partisipasi penyusunan anggaran pada Dinas SKPD Kota Bandung.
2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan intern pada Dinas SKPD Kota Bandung.
3. Bagaimana pelaksanaan kinerja pemerintahan daerah pada Dinas SKPD Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja pemda pada Dinas SKPD kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh pengawasan intern terhadap kinerja pemerintah daerah pada Dinas SKPD Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk

menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung)

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan partisipasi penyusunan anggaran pada Dinas SKPD Kota Bandung.
2. Bagaimana pelaksanaan pengawasan intern pada Dinas SKPD Kota Bandung.
3. Bagaimana pelaksanaan kinerja pemerintahan daerah pada Dinas SKPD Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat dan kelima yaitu :

b. Seberapa besar Seberapa besar pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)
c. Seberapa besar pengaruh Pengawasan Intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung)

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Dinas pada Dinas yang ada di Pemerintah Kota Bandung.
b. Pengawasan Intern dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Dinas Dinas yang ada di Pemerintah Kota Bandung.

c. Kinerja Pemerintah Daerah yang diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Dinas Dinas yang ada di Pemerintah Kota Bandung atau Inspektorat Kota Bandung.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung), Analisis Korelasi untuk meneliti erat tidaknya pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung), koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh pengaruh pengawasan intern dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas di Pemerintah Kota Bandung) dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

6. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Kepala Dinas SKPD Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Kepala Dinas SKPD Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Kepala Dinas SKPD Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive dan Verifikative*	*Descriptive dan explanatory survey*	Kepala Dinas SKPD Kota Bandung	*Cross Sectional*

(Sumber : Umi Narimawati, 2010)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Tujuan penelitian pertama adalah :

a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengawasan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung) digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.
b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengawasan intern terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung) baik secara simultan maupun parsial digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu

dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variable, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2006:31) menerangkan bahwa :

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable – variable yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, maka variable – variable yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X1), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Partisipasi penyusunan Anggaran. Konsep variable pengukuran kinerja adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar

pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.

2. Variabel Independen (X2), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Pengawasan Intern. Konsep variable pengukuran kinerja adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan penyataan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala ordinal.
3. Variabel Dependen (Y), yaitu variable tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Pemerintah daerah. Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasar skala odinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuesioner
Variabel (X1) Partisipasi penyusunan anggaran	"suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya, dengan kata lain ketika diterapkan kepada perencanaan, partisipasi mengacu pada keterlibatan	Prosedur penyusunan anggaran : 1. *Top-down budgeting.* 2. *Bottom-up budgeting.* 3. *Participative budget.*	Ordinal	1-9

	manager tingkat menengah dan kebawah pengambilan keputusan yang mengarah pada penentuan tujuan operasional dan penetapan sasaran kerja" (Ishak Dan Ikhsan 2005 Dalam Nur Dan Titik 2007 **)**			
Variabel (X2) Pengawasan intern	"Pengawasan intern adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer puncak dan atau pimpinan atau manajer unit atau satuan kerja dilingkungan organisasi dan atau unit atau satuan kerja masing - masing (Nawawi:2002)	Komponen pengawasan intern 1. *Control environment;* 2. *Risk assessment;* 3. *Control activities;* 4. *Information and comunication* 5. *Monitoring* COSO (*Communication Of Sponsoring Organization*) dalam Santoyo Gondodiyoto (2009:153),	Ordinal	10-21
Variabel (Y) Kinerja pemerintah daerah	merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema stategis (strategic planning) suatu organisasi. Secara umum dapat dikatakan juga bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu. Abdul Rohman (2007)	Peran indikator kinerja : 1. Memperjelas tujuan organisasi. 2. Mengevaluasi target akhir. 3. Menunjukan standar kinerja. 4. Menunjukan efektifitas. 5. Menentukan aktifitas yang memiliki efektifitas biaya yang paling untuk mencapai sasaran. Mardiasmo (2009;128)	Ordinal	22-31

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut:

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3. Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa :

"Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Masih menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa :

"Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengawasan intern terhadap kinerja pemerintah daerah adalah data primer.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data tebagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

- **Populasi**

  Menurut Sugiyono (2006:72), populasi adalah :

  "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dinas dan inpektorat Pemerintahan Kota Bandung yang terdiri dari 17 sub dinas SKPD Pada Pemerintahan Kota Bandung.

Alokasi jumlah Populasi minimal pada masing-masing unit kerja untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dan sampel per sub bagian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Jumlah Populasi dan Sampel

NO	NAMA DINAS	JUMLAH SAMPEL
1	Dinas Sosial	Kepala Dinas
2	Dinas Kesehatan	Kepala Dinas
3	Dinas Pendidikan	Kepala Dinas
4	Dinas Kebakaran	Kepala Dinas
5	Dinas Pendapatan	Kepala Dinas
6	Dinas Perhubungan	Kepala Dinas
7	Dinas Tenaga Kerja	Kepala Dinas
8	Dinas Pemuda & Olah Raga	Kepala Dinas
9	Dinas Bina Marga & Pengairan	Kepala Dinas
10	Dinas Kebudayaan & Pariwisata	Kepala Dinas
11	Dinas Tata Ruang & Cipta Karya	Kepala Dinas
12	Dinas Komunikasi dan informatika	Kepala Dinas
13	Dinas Koperasi UKM & PERINDAG	Kepala Dinas
14	Dinas Pemakaman & Pertamanan	Kepala Dinas
15	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Kepala Dinas
16	Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil	Kepala Dinas
17	Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	Kepala Dinas
GRAND TOTAL		**17 kepala Dinas**

Sumber : Pemerintahan Kota Bandung

- **sampel**

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa:

"Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau juga disebut sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 17 Dinas SKPD,

dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Hal ini penulis lakukan karena jumlah sample harus mewakili populasi (data primer) atau menggunakan metode penarikan sample = 30 Tahun (data sekunder).

Hubungan sampel dan populasi

1. Analisis Data sampelmenghasilkan statistik sampel yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya.
2. Parameter adalah ukuran depskrips inumeris yang dihitung dari pengukuran populasi.
3. Statistik sampel digunakan untuk membuat inferens imengenai parameter populasinya.

Prosedur pemilihan sample

1. Mengidentifikasi populasi target
2. Memiliki kerangka pemilihan sample
3. Menentukan metoda pemilihan sample
4. Merencanakan prosedur penentuan unit sample

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (field research)

   Yaitu dilakukan dengan peninjauan dan pengamatan langsung ke lapanagan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. observasi dilakukan dengan mengamati

kegiatan Pemerintah Kota/Daerah yang berhubungan dengan variable penelitian. Hal dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisi dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau *interview*, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulisan mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan pengawasan intern dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah

c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab untuk memperoleh pengumpulan data efesiensi waktu serta sebagai petunjuk pengawasan intern dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas Di Pemerintah Kota Bandung)

2. Studi Kepustakaan (library research)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, yang diperoleh dari buku-buku

kepustakaan. Serta dari literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di lembaga/perusahaan/instansi. Adapun buku-buku yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah akuntansi sektor publik, teori dan konsep kebijakan publik, jurnal-jurnal ekonomi, buku tentang ilmu pemerintahan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) valid adalah "Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30

maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi .

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1 x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[\sum x_1 x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X1= partisipasi penyusunan anggaran

X2= pengawasan intern

Y = kinerja pemerintah daerah

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Partisipasi Penyusunan Anggaran

Item	r korelasi	r kritis	Keterangan
1	0.667	0.3	Valid
2	0.416	0.3	Valid
3	0.620	0.3	Valid
4	0.679	0.3	Valid
5	0.475	0.3	Valid
6	0.618	0.3	Valid
7	0.537	0.3	Valid
8	0.593	0.3	Valid
9	0.597	0.3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam variabel partisipasi penyusunan anggaran semua item valid karena nilai r korelasinya lebih besar dari r tabel (misalkan: 0,667>0,30).

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengawasan Intern

Item	r korelasi	r kritis	Keterangan
10	0.634	0.3	Valid
11	0.534	0.3	Valid
12	0.659	0.3	Valid
13	0.717	0.3	Valid
14	0.783	0.3	Valid
15	0.675	0.3	Valid

16	0.650	0.3	Valid
17	0.471	0.3	Valid
18	0.467	0.3	Valid
19	0.657	0.3	Valid
20	0.725	0.3	Valid
21	0.451	0.3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam variabel pengawasan intern semua item valid karena nilai r korelasinya lebih besar dari r tabel (misalkan: 0,634>0,30).

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Pemerintah

Item	r korelasi	r kritis	Keterangan
22	0.618	0.3	Valid
23	0.531	0.3	Valid
24	0.629	0.3	Valid
25	0.719	0.3	Valid
26	0.789	0.3	Valid
27	0.696	0.3	Valid
28	0.646	0.3	Valid
29	0.495	0.3	Valid
30	0.486	0.3	Valid
31	0.628	0.3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa dalam variabel kinerja pemerintah semua item valid karena nilai r korelasinya lebih besar dari r tabel (misalkan: 0,618>0,30).

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi / keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat

disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas.

Tabel 3.9
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode alpha cronbach diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Partisipasi penyusunan anggaran	0,826	0,70	Reliabel
Pengawasan intern	0,899	0,70	Reliabel
Kinerja pemerintah	0,888	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada ketiga variabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.4.3 Uji Method of Successive Interval

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban

5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Umi Narimawati, dkk (2010:47)

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

Dalam pengujian analisis statistik penelitian ini proses pentrasformasian data ordinal menjadi data interval menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office EXCEL 2010 (Analize)*

Melalui cara yang sama dapat dilakukan tranformasi untuk keseluruhan item, pertanyaan dilakukan proses tranformasi. Output proses tranformasi selengkapnya untuk keseluruhan item dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil tranformasi dapat dilihat pada lampiran.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan pengendalian intern terhadap kinerja manajerial.
2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalampenelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indicator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut.

$$\mathbf{RS} = \frac{\mathbf{N\ (m - 1)}}{\mathbf{m}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diambil
m = jumlah alternative jawaban pada tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\boldsymbol{Skor\ Aktual} = \frac{\boldsymbol{Skor\ Aktual}}{\boldsymbol{Skor\ Ideal}} \boldsymbol{X}\ \mathbf{100}\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metodologi Penelitian karangan Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Presentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00- 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 -52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01- 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

2. Analisis Verifikatif atau Kuantitati

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif daninferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.

b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi

jawaban responden.

c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebutproporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsisecara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS} = \frac{(\boldsymbol{Density\ at\ Lower\ Limit}) - (\boldsymbol{Density\ at\ Upper\ Limit})}{(\boldsymbol{Area\ Below\ Upper\ Limit}) - (\boldsymbol{Area\ Below\ Upper\ Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\mathbf{[NS + | NS\ min | +1] = Y}$$

Dimana variabel X_1 (Partisipasi Penyusunan Anggaran) dan X_2 (Pengawasan Intern) dipasangkan dengan data variabel Y (Kinerja Pemerintah Daerah) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka

sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI).Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santos (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santos, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan paket program SPSS versi 14.0.

Tabel 4.18 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		34	34	34
Normal Parameters [a,b]	Mean	30.3236	51.0634	32.6441
	Std. Deviation	4.21662	7.52130	4.88547
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.090	.095
	Positive	.075	.066	.091
	Negative	-.104	-.090	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.608	.524	.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854	.946	.916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji hipotesis yang digunakan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan hipotesis:

Jika sig. $\leq \alpha$ maka hipotesis(H_0) ditolak dan terima alternatif ($H_{1)}$, sedangkan

Jika sig. > α maka hipotesis diterima

Dari tabel uji kolmogorov-smirnov diatas diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi / nilai peluang lebih besar dari α (0,05) yaitu x1 sebesar 0,854, x2 sebesar 0,946, dan y sebesar 0,916. Sehingga Hipotesis (H_0) diterima dan diketahui bahwa ketiga variabel yang akan diuji mengikuti distribusi normal.

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya

kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362). Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistic		
Variabel	**Tolerance**	**VIF**
Partisipasi penyusunan anggaran (X1)	0.556	1,799
Pengawasan intern (X2)	0,556	1,799

Hipotesis untuk uji multikolinieritas ini adalah:

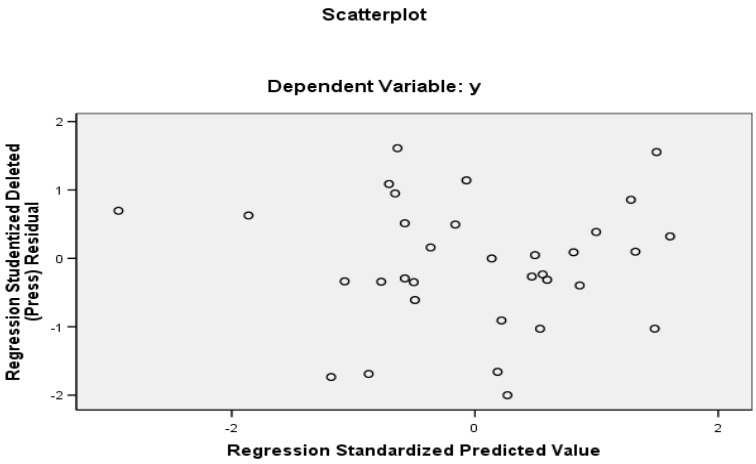
H_0 = Tolerance ≥ 0,10 dan VIF < 10; tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

H_1 = Tolerance < 0,10 dan VIF > 10; terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

Berdasarkan output yang didapatkan pada tabel hasil uji multikolinieritas diatas, diketahui bahwa kedua variabel bebas yang akan diuji memiliki nilai tolerance ≥ 0,10 yaitu x1 sebesar 0,556 ,dan x2 sesar 0,556 serta memiliki nilai VIF < 10, yaitu untuk variabel x1 sebesar 1,799 , dan x2 sebesar 1,799. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Dari scatter plot, kita bisa simpulkan bahwa nilai resisual (sumbu Y) berada dalam rentang -1,96 dan 1,96, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W)

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$ (Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Untuk mengetahui bahwa terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 17.0 pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677[a]	.458	.424	3.70932	1.876

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Apabila nilai Durbin - Watson terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso. 2002 : 219). Dari hasil output SPSS diatas, nilai Durbin – Watson adalah 1,876, dan berada dalam rentang -2 sampai 2. Sehingga kesimpulannya dalam data ini tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

3. Analisis *Regresi Linier* Berganda

Menurut Sugiyono (2011:260) analisis *linier regresi* digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah :

> "Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Kinerja Pemerintah Daerah)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2= koefisien arah garis
X1 = variabel bebas (Partisipasi Penyusunan Anggaran)
X2 = variabel bebas (Pengawasan Intern)

3.2.5.2 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1) dan Pengawasan Intern (X_2) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen (Y).

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipetesis statistik sebagai berikut :

H1 :Para pegawai sudah turut berpatisipasi dalam penyusunan anggaran pada Pemerintahan Daerah Kota Bandung

Dimana :

H_{01}:ρ(PA) ≤ 68%, Para pegawai belum turut berpatisipasi dalam penyusunan anggaran pada Pemerintahan Daerah Kota Bandung

H_{11}:ρ(PA) > 68%, Para pegawai sudah turut berpatisipasi dalam penyusunan anggaran pada Pemerintahan Daerah Kota Bandung

H2 :Pengawasan Intern Pada Pemerintahan Daerah Kota Bandung sudah baik

H_{01}:ρ(PI) ≤ 68%, Pengawasan Intern Pada Pemerintahan Daerah Kota Bandung belum baik.

H_{11}:ρ(PI) > 68%, Pengawasan Intern Pada Pemerintahan Daerah Kota Bandung sudah baik.

H3 : Pelaksanaan kinerja pada pemerintahan kota Bandung berorientasi pada pencapaian kinerja yang tinggi.

H_{01}:ρ(KP) ≤ 68%, Pelaksanaan kinerja pemerintahan kota Bandung masih dalam pencapaian kinerja yang rendah.

H_{11}:ρ(KP) > 68%, Pelaksanaan kinerja pemerintahan kota Bandung sudah mencapai pada pencapaian kinerja yang tinggi.

Pengujian hipotesis verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus berikut :

$$t_i = \frac{\beta_i}{S_{bi}}$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-l dengan signifikansi 5%.

Kriteria pengakuannya sebagi berikut :

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{abel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{abel}$maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{abel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Hipotesis verifikatif penelitian ini dapat diterjemahkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

H4 : Partiispasi penyusunan anggaran pada pemerintahan kota Bandung berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Dimana :

H_{04}:$\rho = 0$, Partisipasi Penyusunan Anggaran Pada Pemerintahan Kota Bandung Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

H_{14}:$\rho \neq 0$, Partisipasi Penyusunan Anggaran Pada Pemerintahan Kota Bandung Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

H5 : Pengawasan intern pada pemerintahan kota Bandung berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

H_{04}:$\rho = 0$, Pengawasan Intern Pada Pemerintahan Kota Bandung Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

H_{14}:$\rho \neq 0$, Pengawasan Intern Pada Pemerintahan Kota Bandung Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Cooper & Schndler (2006: 492) menyatakan bahwa:

"Uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data *sample*, bukan data sensus"

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi berganda tidak

sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien arah garis sama dengan nol maka Ho diterima.